

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode 2020-2024

Muhammad Hasan Mun'im^{a1*}, M. Luthfillah Habibi^{a2}

^a Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

¹muhammadmunim6396@gmail.com^{*}

*Muhammad Hasan Mun'im¹

Received: 21 November 2025; Revised: 25 November 2025; Accepted: 1 Desember 2025

Abstrak

Artikel ini bertujuan menilai kondisi kesehatan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2020–2024 melalui pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis RGEC. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank serta berbagai referensi pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kategori “Cukup Sehat”. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata peringkat komposit (PK) tahunan yang berada pada kisaran 2,00 hingga 2,50. Komponen Risk Profile dinilai cukup stabil, meskipun sempat mengalami tekanan pada aspek likuiditas. Good Corporate Governance (GCG) konsisten memperoleh penilaian yang baik sepanjang periode penelitian. Namun, komponen Earnings menunjukkan fluktuasi signifikan, terutama pada tahun 2021 yang mencatat nilai negatif pada Return on Equity (ROE). Di sisi lain, komponen Capital menunjukkan kinerja sangat baik dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang jauh di atas ketentuan minimum regulator.

Kata kunci - RGEC; tingkat kesehatan bank; Bank Panin Dubai Syariah; profitabilitas; permodalan; risiko; GCG

Abstract

This article aims to assess the financial health of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk for the 2020–2024 period using a quantitative approach supported by the RGEC analysis. The study relies on secondary data obtained from the bank's annual financial reports as well as other relevant supporting sources. The results indicate that, in general, Bank Panin Dubai Syariah falls under the “Fairly Sound” category. This is reflected in the average annual composite rating (CR) which ranges between 2.00 and 2.50. The Risk Profile component is considered relatively stable, although it experienced pressure in terms of liquidity. Good Corporate Governance (GCG) consistently received good assessments throughout the study period. However, the Earnings component showed significant fluctuations, particularly in 2021, when Return on Equity (ROE) recorded a negative value. On the other hand, the Capital component demonstrated excellent performance, with a Capital Adequacy Ratio (CAR) far above the minimum regulatory requirement.

Keywords - RGEC; bank soundness level; Bank Panin Dubai Syariah; profitability; capital; risk; GCG

How to Cite : Mun'im, M. H., & Habibi, M. L. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2020-2024. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 328–337. <https://doi.org/10.21067/jrma.v13i2.13224>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu pihak yang menghubungkan pemilik dana surplus dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan (Fitriano & Sofyan, 2019). Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali melalui fasilitas kredit atau skema pembiayaan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain menjalankan peran sebagai perantara keuangan, bank juga harus menunjukkan kinerja yang baik agar dapat memperkuat dan mempertahankan kepercayaan publik. Kepercayaan ini menjadi modal penting yang mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan, seperti menabung dan mengajukan pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan bank (Azizah & Adelina Citradewi, 2023).

Di Indonesia, sektor perbankan terbagi menjadi dua kelompok besar, yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan operasinya berdasarkan praktik perbankan umum, sementara bank syariah melaksanakan seluruh aktivitas keuangannya dengan berlandaskan prinsip serta aturan yang sejalan dengan syariat Islam (Rohimah & Mahardhika, 2022). Pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia terus mengalami tren positif karena semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem yang transparan dan beretika. Karena itu lah, mengevaluasi kualitas kinerja dan kesehatan bank syariah menjadi aspek yang sangatlah penting, baik oleh regulator, manajemen, investor, maupun masyarakat umum. Salah satu aspek utama dalam menilai kesehatan bank adalah laporan keuangan yang disusun secara periodik dan dipublikasikan oleh pihak bank atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Murtadho & Ridwansyah, 2021).

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sebagai salah satu bank umum syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia, menjadi objek yang menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai tingkat kesehatannya. Mengingat pentingnya posisi bank ini dalam sistem keuangan syariah nasional, diperlukan evaluasi komprehensif terhadap kinerja keuangannya dalam beberapa periode ini. Hal ini tidak hanya relevan untuk kepentingan internal manajemen bank, tetapi juga penting bagi para pemangku kepentingan.

Bank yang sehat tidak hanya mencerminkan stabilitas internal, tetapi juga menjaga kepercayaan eksternal terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengawasan dan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank secara berkala sangat diperlukan (Dinita Mayangsari & Ersi Sisdianto, 2024). Dalam hal ini, Bank Indonesia dan OJK sebagai lembaga pengawas memiliki peran strategis dalam memastikan stabilitas sistem perbankan nasional. Meskipun bank syariah terbukti mampu bertahan dalam krisis ekonomi seperti pada tahun 1997, sebagai lembaga keuangan yang tetap berorientasi pada profit, bank syariah tetap menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi eksistensinya di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan alat ukur yang andal untuk menilai dan mengantisipasi potensi permasalahan sejak dulu (Ashuri & Hosen, 2022).

Salah satu metode yang digunakan untuk penilaian kesehatan bank adalah metode RGEC, yang terdiri dari 4 komponen utama yaitu, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (Weli & Tobing, 2017). Metode ini diatur dalam POJK No. 4/POJK.3/2016 mengenai Penilaian Kesehatan Bank Umum serta SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 yang menwajibkan bank umum untuk melakukan penilaian mandiri atas kodisi kesehatan banknya (Malina et al., 2024). Hal ini juga tertera pada PBI No. 13/1/PBI/2011 yang dirancang untuk memberikan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi perbankan dari berbagai aspek risiko dan tata kelola. RGEC menggantikan metode sebelumnya, dan kini menjadi standar dalam menilai performa bank secara umum (Fadilah, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk selama periode 2020-2024 menggunakan metode RGEC. Dengan menganalisis data keuangan secara kuantitatif dan objektif, diharapkan temuan dari penelitian ini

dapat menjadi kontribusi nyata dalam memahami posisi dan kinerja bank, serta menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan strategis dalam pengambilan keputusan ke depan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Panin Dubai Syariah pada rentang tahun 2020-2024, dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatannya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang dipublikasikan oleh lembaga terkait, yang selanjutnya diolah dan dianalisis oleh peneliti. Analisis dilakukan melalui analisis laporan keuangan berdasarkan metode RGEC. Seluruh data yang terkumpul diolah secara deskriptif, dengan menampilkan informasi yang bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Panin Dubai Syariah guna menentukan klasifikasi tingkat kesehatannya sebagai lembaga keuangan.

Penelitian ini bertujuan menilai kondisi kesehatan Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan metode RGEC. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang didapatkan dari berbagai referensi, termasuk studi literatur, jurnal ilmiah, internet, laporan keuangan bank yang bersangkutan, serta sumber literatur lainnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kinerja keuangan dan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh bank.

PEMBAHASAN

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan elemen dasar dalam menjaga kestabilan ekonomi suatu negara, karena mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan operasional serta memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Saleh et al., 2024). Stabilitas ini penting tidak hanya bagi pemilik, pengelola, serta nasabah, tetapi turut berdampak luas terhadap seluruh sistem ekonomi. Bank Indonesia menilai kinerja bank umum syariah dengan standar yang setara dengan bank konvensional, guna memastikan keseragaman dalam proses evaluasi. Berdasarkan PBI No. 13/I/PBI/2011, evaluasi kesehatan bank dilakukan melalui analisis menyeluruh atas kondisi risiko serta kinerja bank. Oleh karena itu, kesehatan bank tidak hanya menunjukkan efisiensi dalam pelaksanaan fungsi perbankan, tetapi juga berfungsi sebagai indikator penting bagi kestabilan ekonomi nasional (Pertiwi, 2021).

Bank yang sehat ditandai dengan kemampuannya dalam menjaga kepercayaan publik, mendukung pelaksanaan kebijakan moneter, dan menjalankan peran intermediasi secara optimal (Maulida et al., 2022). Evaluasi kesehatan bank mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi performa institusi tersebut. Penilaian dilakukan melalui analisis laporan keuangan untuk mengukur sejauh mana bank menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta efektivitas bank dalam mengelola berbagai risiko. Apabila strategi pertumbuhan bisnis yang diterapkan menyimpang dari prinsip-prinsip tersebut, maka hal itu dapat menimbulkan kerugian dan berdampak negatif terhadap penilaian kesehatan bank (Muhammad Iqbal Surya et al., 2021).

Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Pendekatan RGEC mengevaluasi kondisi kesehatan bank melalui empat aspek utama, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

a. Risk Profile

Aspek ini mencakup evaluasi terhadap berbagai risiko yang muncul dari segala kegiatan operasional bank serta efektivitas penerapan manajemen risiko (Istia, 2020). Penilaian profil risiko mempertimbangkan sepuluh jenis risiko yang dapat memengaruhi kinerja bank, yaitu risiko kredit, kepatuhan, operasional, hukum, investasi, imbal hasil, reputasi, pasar, strategis dan likuiditas. Dalam konteks penelitian ini, fokus diberikan pada dua jenis risiko yang dapat dihitung

secara kuantitatif dan memiliki standar penilaian, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas (Azizah & Adelina Citradewi, 2023).

1) Kredit

Risiko ini muncul ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya kepada bank. Evaluasi terhadap risiko kredit meliputi penelaahan atas komposisi aset, tingkat konsentrasi portofolio, mutu pembiayaan, kecukupan cadangan kerugian, strategi pendanaan, serta berbagai faktor eksternal yang turut berpengaruh. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut adalah Non-Performing Financing (NPF), yaitu rasio yang menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah yang mencakup kategori kurang lancar, diragukan, hingga macet. Semakin rendah nilai NPF, semakin baik kondisi kualitas aset bank. Pengukuran NPF dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1
Peringkat NPF

Kategori	Deskripsi	Standar NPF
1	Sangat Baik	$NPF < 2\%$
2	Baik	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Baik	$5\% \leq NPF < 9\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Baik	$NPF \geq 12\%$

2) Likuiditas

Risiko likuiditas muncul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo menggunakan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dicairkan tanpa menimbulkan gangguan terhadap stabilitas keuangannya. Untuk mengukur jenis risiko ini, digunakan indikator berupa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dihitung menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2
Peringkat FDR

Kategori	Deskripsi	Standar FDR
1	Sangat Baik	$FDR < 75\%$
2	Baik	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup Baik	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang Baik	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Baik	$FDR \geq 120\%$

b. GCG

Dalam ketentuan *Self Assessment* pada PB) No. 13/1/PBI/2011, penilaian terhadap aspek GCG berfokus pada pengukuran efektivitas manajemen bank dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Prinsip tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta *fairness*. (Suwantria & Riziq, 2024).

Tabel 3
Peringkat GCG

Deskripsi	Standar GCG
Sangat Baik	GCG < 1,5
Baik	1,5 ≤ GCG < 2,5
Cukup Baik	2,5 ≤ GCG < 3,5
Kurang Baik	3,5 ≤ GCG < 4,5
Tidak Baik	4,5 ≤ GCG ≤ 5

c. *Earning*

Rasio rentabilitas, sering juga disebut rasio profitabilitas, berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rentabilitas menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana kinerja bank mampu efektif kinerja bank dalam menciptakan keuntungan (Febrianti & Pratikto, 2023). Penilaian aspek ini biasanya dilakukan melalui dua indikator utama, yaitu ROE dan NI.

1) *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dari modal yang telah mereka investasikan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien modal sendiri digunakan untuk menghasilkan keuntungan. ROE dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan semakin baik kinerja bank karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih besar kepada pemilik modal. Untuk menilai rasio ini, kita bisa menghitungnya dengan menggunakan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4
Peringkat ROE

Kategori	Deskripsi	Standar ROE
1	Sangat Baik	ROE ≥ 20%
2	Baik	12,51% ≤ ROE < 20%
3	Cukup Baik	5,01% ≤ ROE < 12,51%
4	Kurang Baik	0% ≤ ROE < 5%
5	Tidak Baik	ROE ≤ 0%

2) *Net Imbalan (NI)*

Net imbalan merujuk pada keuntungan bersih yang diperoleh bank setelah dikurangi seluruh biaya dan pengeluaran, termasuk pajak, biaya operasional, serta pengeluaran lainnya. Rasio ini memberikan indikasi menyeluruh mengenai jumlah laba bersih yang berhasil diperoleh bank. Perhitungan NI dimanfaatkan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset-aset produktif yang dikelola, dengan mempertimbangkan pendapatan hasil penyaluran dana setelah dikurangi beban imbal hasil, biaya imbalan, serta bonus tahunan. Untuk menilai rasio ini, kita bisa menghitungnya dengan menggunakan rumus

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Imbal}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5
Peringkat NI

Kategori	Deskripsi	Standar NI
1	Sangat Baik	$NI \geq 6,5\%$
2	Baik	$2,01\% \leq NI < 6,5\%$
3	Cukup Baik	$1,5\% \leq NI < 2\%$
4	Kurang Baik	$0\% \leq NI < 1,49\%$
5	Tidak Baik	$NI \leq 0\%$

d. Capital (Modal)

Modal merupakan komponen krusial dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi kesehatan bank, karena berkaitan langsung dengan kapasitas bank dalam mengembangkan usahanya sekaligus menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul (Fitria Asmawati & Lis Setyowati, 2023). Dalam konteks analisis keuangan, permodalan memiliki peran penting terhadap kestabilan bank, sebab mencerminkan kemampuan institusi tersebut untuk tumbuh secara berkelanjutan. Evaluasi aspek permodalan ini biasanya dilakukan melalui rasio CAR atau *Capital Adequacy Ratio*, yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 6
Standar CAR

Kategori	Kategori	Standar CAR
1	Sangat Baik	$CAR \geq 12\%$
2	Baik	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Baik	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Baik	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Baik	$CAR \leq 6\%$

Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Penetapan peringkat komposit kesehatan bank dilakukan melalui proses evaluasi yang komprehensif dan terstruktur terhadap seluruh unsur penilaian, dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip dasar dalam penilaian tingkat kesehatan perbankan. Dalam proses ini, bank juga harus memperhitungkan kemampuannya dalam merespons perubahan signifikan pada kondisi eksternal (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2008). Penilaian ini diterapkan baik pada tingkat individu maupun secara konsolidasi.

a. Peringkat Komposit 1

Menggambarkan bahwa bank berada pada kondisi yang sangat sehat dan memiliki kemampuan tinggi untuk menghadapi tekanan akibat perubahan situasi bisnis maupun faktor eksternal. Hal tersebut tercermin dari hasil penilaian terhadap profil risiko, penerapan tata kelola (GCG), tingkat profitabilitas, serta posisi permodalan yang secara keseluruhan menunjukkan kekuatan yang solid. Jika terdapat kekurangan, tidak berdampak signifikan.

b. Peringkat Komposit 2

Menggambarkan bahwa bank berada dalam kondisi sehat dan cukup kuat dalam menghadapi tantangan dari perubahan bisnis serta kondisi eksternal. Faktor-faktor seperti profil risiko, GCG, profitabilitas, serta permodalan memperoleh penilaian yang baik. Kelemahan yang mungkin ada bersifat tidak terlalu signifikan.

c. Peringkat Komposit 3

Merepresentasikan bank dalam kondisi yang cukup sehat, dengan kemampuan yang cukup dalam menghadapi gangguan dari perubahan eksternal dan bisnis. Secara umum, penilaian terhadap risiko, GCG, profitabilitas, dan modal menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun, kelemahan yang ada bersifat signifikan dan bisa mengganggu keberlangsungan usaha apabila tidak segera ditangani oleh manajemen.

d. Peringkat Komposit 4

Mengindikasikan bahwa kondisi bank berada dalam kondisi kurang sehat dan memiliki keterbatasan dalam menghadapi perubahan negatif dari kondisi eksternal dan bisnis. Faktor-faktor seperti risiko, GCG, profitabilitas, dan modal dinilai kurang memadai. Kelemahan yang ada cukup signifikan, tidak tertangani dengan baik, dan berdampak pada kelangsungan usaha bank.

e. Peringkat Komposit 5

Menunjukkan bahwa kondisi bank berada pada level yang tidak sehat dan dinilai tidak mampu mengatasi tekanan yang muncul akibat perubahan lingkungan bisnis maupun faktor eksternal. Komponen penilaian seperti risiko, tata kelola, tingkat keuntungan, serta permodalan memperlihatkan hasil yang kurang memadai. Kelemahan yang terjadi cukup serius sehingga diperlukan intervensi, seperti tambahan modal atau dukungan dana dari pemegang saham ataupun pihak lain, guna memperbaiki stabilitas keuangan bank.

Semakin kecil angka peringkat komposit, semakin sehat kondisi bank. OJK memiliki kewenangan untuk menurunkan peringkat komposit jika ditemukan pelanggaran atau masalah serius yang dapat memengaruhi operasional atau kelangsungan usaha bank.

Penilaian Kondisi Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Berdasarkan Metodologi RGEC

Tabel 7
Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank melalui pendekatan RGEC

Periode	NPF	FDR	GCG	ROE	NI	CAR
2024	3,25%	95,36%	-	3,65%	2,21%	21,94%
PK	2	2	2	4	2	1
2023	3,78%	91,84%	-	9,71%/10,44%	2,78%	20,39%
PK	2	2	2	3	2	1
2022	3,31%	97,23%	-	11,51%	3,84%	22,71%
PK	2	2	2	3	2	1
2021	1,19%	107,56%	-	-31,76%	3,30%	25,81%
PK	1	2	2	5	2	1
2020	3,38%	111,71%	-	0,01%	1,19%	31,43%
PK	2	2	2	4	4	1

Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC

1. Risk Profile

Evaluasi terhadap profil risiko dilakukan dengan melihat 2 indikator, yakni NPF) dan FDR. Pada rentang tahun 2020–2024, tingkat NPF di Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan di angka 1,19% hingga 3,78%. Meskipun terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2023, angka ini tetap dalam batas aman sesuai ketentuan OJK (<5%), menandakan kualitas pembiayaan yang terjaga.

Sementara itu, FDR bank menunjukkan angka yang cukup tinggi, bahkan melebihi 100% pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini menandakan adanya potensi risiko likuiditas, meskipun pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan ke angka yang lebih proporsional. Secara umum, profil risiko bank dinilai dalam kondisi cukup sehat dengan predikat komposit 2.

2. Good Corporate Governance

Walaupun nilai kuantitatif GCG tidak dicantumkan secara rinci, bank secara konsisten memperoleh predikat 2 pada seluruh tahun analisis. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan sudah cukup baik, dengan pemenuhan prinsip-prinsip syariah, transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal yang memadai.

3. Earning (Rentabilitas)

Aspek *earning* menjadi tantangan tersendiri bagi Bank Panin Dubai Syariah dalam beberapa tahun penelitian. Hal tersebut dapat diamati dari adanya fluktuasi *Return on Equity* (ROE) yang sempat mencatat angka negatif sebesar -31,76% pada tahun 2021, sebelum kemudian membaik di tahun-tahun berikutnya dan mencapai 11,51% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2024, ROE kembali menurun menjadi 3,65%, menunjukkan bahwa profitabilitas belum sepenuhnya stabil.

Net income (NI) juga menunjukkan pola yang sejalan dengan ROE. Dengan nilai NI yang relatif rendah, terutama di tahun 2020 dan 2024, bank masih perlu meningkatkan efisiensi dan kinerja pendapatannya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Aspek earning secara keseluruhan dinilai pada tingkat cukup sehat hingga kurang sehat, dengan predikat komposit berkisar antara 3 hingga 5.

4. Capital (Permodalan)

Dari sisi permodalan, Bank Panin Dubai Syariah memperlihatkan performa yang kuat dan stabil. Hal ini dibuktikan dengan rasio CAR secara konsisten tercatat berada jauh di atas batas minimum regulator, dengan nilai tertinggi mencapai 31,43% pada tahun 2020 dan masih bertahan di atas 20% pada tahun 2024. Kondisi ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi risiko kerugian serta menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Dengan pencapaian CAR yang sangat kuat selama lima tahun berturut-turut, aspek permodalan mendapat predikat sangat sehat (PK = 1).

5. Rata-rata Predikat Komposit (PK) Tahunan

Tabel 8
Rata-Rata PK RGEC Tahunan

Tahun	Rata-Rata PK
2020	2,50
2021	2,16
2022	2,00
2023	2,00
2024	2,16

Berdasarkan hasil penilaian keseluruhan dengan metode RGEC, Bank Panin Dubai Syariah secara umum berada dalam kategori "Cukup Sehat". Walaupun sempat mengalami tekanan dari sisi profitabilitas, terutama pada tahun 2021, bank berhasil menjaga stabilitas permodalan dan pengelolaan risiko dengan cukup baik. Tata kelola yang baik dan kualitas pembiayaan yang masih terjaga menjadi fondasi kuat dalam mendukung kinerja jangka panjang. Namun demikian, bank tetap perlu meningkatkan kinerja pendapatannya agar dapat naik ke kategori "Sehat" secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2020 hingga 2024 berada pada kategori "Cukup Sehat". Hal tersebut tercermin dari perolehan rata-rata penilaian kesehatan bank yang berada di kisaran 2,00 hingga 2,50. Risiko yang dihadapi bank terpantau cukup stabil, walaupun ada sedikit tekanan pada likuiditas. Penerapan GCG menunjukkan kualitas yang baik dan berjalan secara konsisten. Namun, kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (*Earnings*)

mengalami naik turun, terutama pada tahun 2021 yang mencatat kerugian. Di sisi lain, kekuatan modal milik bank sangatlah baik, dengan rasio permodalan yang melebihi ketentuan minimum dari regulator. Jadi, walaupun bank memiliki manajemen dan modal yang kuat, meningkatkan keuntungan masih menjadi tantangan utama agar kesehatan bank bisa naik ke tingkat "Sehat".

Daftar Pustaka

- Ashuri, R. K., & Hosen, M. N. (2022). Analisa Tingkat Kesehatan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Periode 2016 -2020 dengan Metode Camels, RGEC dan Altman Z-Score. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 12(1), 77–95. <https://doi.org/10.15642/elqist.2022.12.1.77-95>
- Azizah, R. A. N., & Adelina Citradewi. (2023). Metode RGEC untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Aladin Syariah Tbk. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 3(2), 141–155. <https://doi.org/10.28918/velocity.v3i2.1019>
- Dinita Mayangsari, & Ersi Sisdianto. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022). *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 01–19. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.165>
- Fadilah, A. N. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (Rgec) Dan Potensi Pailit Metode Zmijewski (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021). In *Perbankan Syariah*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Febrianti, F., & Pratikto, M. I. S. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , And Capital) Pada PT Bank Aladin Syariah. *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 72–93.
- Fitria Asmawati, & Lis Setyowati. (2023). Analisis Metode RGEC untuk Penilaian Kinerja pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(4), 134–154. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i4.79>
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada Pt.Bank Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 73–91. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91>
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2530>
- Malina, E., Tobing, V. C. L., Banjarnahor, H., Simatupang, E. M., Tobing, V. C. L., & Banjarnahor, H. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Pada Pt. Bank Permata Tbk. Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(2), 74–87.
- Maulida, F., Ramli, & Finanto, H. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile,Good Corporate Governance,Earning,Dan Capital) Pada Bank Umum Swasta Syariah Periode 2018-2021. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi (JMAP)*, 4(1), 1–8.
- Muhammad Iqbal Surya, P., Clarissa Belinda, F., & Maziyah Mazza, B. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015 – 2019. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(2), 75–85.
- Murtadho, T. R., & Ridwansyah, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Di Pt Panin Dubai Syariah Bank Periode 2016-2020. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i1.12141>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. In *ojk.go.id*. https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf
- Pertiwi, E. M. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kebijakan Dividen Menggunakan

- Metode Rgec Pada Bank Btpn Syariah Tahun 2015-2020. *Accounting Global Journal*, 5(2), 152–172. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i2.6419>
- Rohimah, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGECAAnalisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Studi pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. Tahun 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 417–426. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1434>
- Saleh, M., Fauji, A., & Mukhdiat, F. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Banten Periode 2018-2022. *FLURALIS | Faletehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 5–13. <https://jurnal.uf.ac.id/index.php/fluralis/article/view/143>
- Suwantria, K., & Riziq, M. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Jatim Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digita*, 1(4), 864–872. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1618>
- Weli, H., & Tobing, V. C. L. (2017). Analisis Metode Rgec Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Bpr Konvensional Di Provinsi Kepulauan Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 77–88. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/171>